

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan psikososiospritual. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu di lingkungan pendidikan haruslah merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif.

Para peserta didik di lingkungan pendidikan umumnya adalah orang-orang yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pribadi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah merupakan suatu sistem yang komponen-komponen di dalamnya terintegrasi dengan baik. Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen sekolah yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi komponen sekolah yang lain.

Oleh karena itu bimbingan dan konseling merupakan bagian pelengkap dalam proses pendidikan dan pengajaran, yang memiliki posisi strategis dalam membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya serta berperan memfasilitasi perkembangan potensi yang mereka miliki. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat dan kontinyu diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersusun dalam program layanan bimbingan dan konseling. Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan. Menurut Nurihsan (2006:19) dalam program bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan, yaitu (1) layanan pengumpulan data (2) layanan Informasi (3) bantuan penempatan (4) konseling (5) referal, serta (6) evaluasi dan tindak lanjut.

Pemberian layanan dilaksanakan agar dapat membantu pencapaian dari tujuan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satunya adalah layanan informasi. Pelaksanaan layanan informasi bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai pendidikan dan dunia kerja, sehingga siswa tersebut dapat menggunakan informasi yang diberikan untuk merencanakan kehidupannya di waktu yang akan datang secara tepat dan wajar. Layanan informasi juga dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konselinya.

Prayitno dan Erman Amti (2004:260) menjelaskan bahwa ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk

memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagian besar terletak di tangan individu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup perkembangannya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. Dan yang ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Dilihat dari aspek manapun kebutuhan akan layanan informasi sangatlah terasa, bahkan diasumsikan layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan (Prayitno dan Erman Amti, 2004:261).

Namun kenyataan yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan PPL-BK di SMA Negeri 4 Gorontalo, pelaksanaan layanan informasi masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini diamati ketika pelaksanaan layanan informasi berlangsung ada siswa yang sering keluar masuk kelas, dan ada juga siswa yang tidak fokus dalam mengikuti layanan, serta ada juga siswa yang bersikap pasif dalam mengikuti layanan informasi. Sehingga pelaksanaan layanan belum berjalan dengan efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi di SMA Negeri 4 Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa sering keluar masuk kelas ketika pelaksanaan layanan informasi berlangsung
2. Siswa tidak fokus dalam mengikuti layanan informasi
3. Siswa bersikap pasif dalam mengikuti layanan informasi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMA Negeri 4 Gorontalo ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara pasti sejauh mana pelaksanaan layanan informasi dan kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan layanan informasi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian yang akan diperoleh dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan keilmuan penulis tentang ilmu pengetahuan terutama pada pelaksanaan layanan informasi

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai suatu referensi bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut
- b. Merupakan sumbangan pemikiran bagi penelusuran pelaksanaan layanan informasi di SMA Negeri 4 Gorontalo